

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Dunia usaha yang semakin berkembang dengan pesatnya pada setiap perusahaan baik yang bergerak di bidang jasa, perdagangan maupun manufaktur selalu berhadapan dengan masalah pengelolaan perusahaan dan pengawasan. Agar perusahaan dapat bertahan dan berkembang dengan baik diperlukan upaya yang meliputi produktivitas, efisiensi, serta efektivitas pencapaian tujuan perusahaan. Seiring dengan berkembangnya perusahaan, maka kegiatan dan masalah yang dihadapi perusahaan akan semakin kompleks sehingga semakin sulit untuk mengawasi kegiatan dan operasi perusahaan, dimana semakin besar kemungkinan untuk terjadinya penyimpangan, pemborosan dan kecurangan.

Masalah - masalah internal yang muncul dalam organisasi merupakan tanda bahwa fungsi di dalam lembaga tidak dilaksanakan secara taat dan konsisten dan tata kelola perusahaan yang tidak sehat. Mengatasi hal itu, salah satu fungsi yang harus diberdayakan secara konsisten adalah fungsi pengawasan dan pengendalian.

Sejalan dengan perkembangan perusahaan, pimpinan tidak dapat lagi secara langsung mengawasi jalannya pengendalian dari seluruh perusahaan. Pelaksanaa pengendalian dapat dilakukan oleh anggota perusahaan dan dapat pula dilakukan oleh departemen audit internal. Manajemen dapat membentuk suatu departemen audit intern yang diberi tugas dan wewenang untuk melakukan pengawasan dan penilaian terhadap pengendalian intern perusahaan.

Sesuai dengan pengertian Audit Internal menurut *The Institute of Internal Auditors – IPPF* (2009:27) :

“The Internal Audit must evaluate and contribute to the improvement of governance, risk management, and control processes using a systematic and disciplined approach.”

Dengan demikian pengendalian intern yang ada terus menerus diawasi oleh auditor internal untuk menjamin berjalannya pengendalian intern sebagaimana yang telah ditetapkan oleh pimpinan perusahaan. Selain itu auditor internal wajib memberikan laporan hasil dari pengawasan ini kepada manajer.

Sesuai dengan pengertian audit internal yang dikemukakan oleh Amin Widjaja Tunggal dalam bukunya *Internal Auditing*(2005:3) adalah :

“*Internal Audit* adalah pekerjaan penilaian yang bebas (*independent*) di dalam suatu organisasi meninjau kegiatan-kegiatan perusahaan guna memenuhi kebutuhan pimpinan”.

Untuk menjaga dan memelihara keefektifitasan pengendalian, maka bagian Audit Internal memerlukan sumber daya manusia yang telah dipilih secara objektif dan mempunyai kualifikasi yang sesuai dengan bidangnya, terampil, cakap dan yang lebih penting lagi memiliki integritas dan kejujuran.

Auditor Internal sangat membantu perusahaan dalam mencapai tujuannya melalui suatu pendekatan yang sistematis dan teratur untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas pengelolaan resiko, pengendalian dan proses *governance*. Peran Audit Internal adalah mendeteksi kecurangan guna melindungi aset perusahaan serta memberikan jasa konsultasi kepada pihak manajemen dalam mengembangkan dan menjaga efektivitas sistem pengendalian internal pengelolaan resiko dan *Good Corporate Governance* guna menopang terwujudnya perusahaan yang sehat.

Sistem pengendalian internal merupakan bagian dari praktik GCG dan manajemen dimana didalamnya mencakup pengawasan yang memadai, etika bisnis, independensi, pengungkapan yang akurat dan tepat waktu, akuntabilitas dari seluruh pihak yang terlibat dalam proses pengelolaan perusahaan. Sistem pengendalian internal juga merupakan salah satu sarana utama untuk memastikan bahwa pengelolaan perusahaan telah dilaksanakan sesuai dengan prinsip – prinsip *Good Corporate Governance*. Pada saat ini di mana tingkat persaingan sangat ketat, *Good Corporate Governance* sudah bukan merupakan formalitas saja, tetapi sudah sangat fundamental bagi peningkatan nilai perusahaan agar dapat

menciptakan dan mendorong kesinambungan dan kelangsungan hidup perusahaan.

GCG (*Good Corporate Governance*) dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan meningkatkan kinerja keuangan, mengurangi resiko yang mungkin dilakukan dengan keputusan – keputusan yang menguntungkan diri sendiri. Untuk itu salah satu manfaat GCG adalah untuk meningkatkan kualitas struktur pengelolaan dan pola kerja perusahaan.

Di Indonesia terdapat Bank, BUMN/BUMD, dan perusahaan publik yang terdapat di bursa saham yang diharapkan sebagai tulang punggung perekonomian nasional dan diharapkan menjadi teladan dalam menerapkan *good corporate governance*. Beberapa implementasi *Good Corporate Governance* antara lain adalah Sistem Pengendalian Internal (*internal control system*), pengelolaan resiko dan etika bisnis yang dituangkan dalam pedoman perilaku perusahaan.

Pentingnya pengendalian internal dan adanya Satuan Pengawasan Internal (SPI) diatur dalam SK Menteri BUMN nomor kep-117/M-MBU/2002. Pada pasal 11 dinyatakan bahwa “Direksi harus menetapkan suatu Sistem Pengendalian Internal yang efektif untuk mengamankan investas dan aset BUMN” dan UU BUMN Nomor 19 Tahun 2003 tanggal 19 Juni 2003 juga telah mewajibkan BUMN untuk membentuk unit pengendalian internal.

Menurut hasil pemeriksaan BPK RI semester II tahun 2009 mengungkapkan bahwa pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara yang diselenggarakan pemerintah pusat, pemerintah daerah, BUMN/BUMD serta badan-badan lainnya masih memerlukan peningkatan, diantaranya kualitas penyusunan laporan keuangan, efektivitas pelaksanaan program dan kegiatan, kepatuhan terhadap perundang – undangan, serta efektifitas sistem pengendalian intern (Hadi Poernomo, Ketua BPK RI, dalam rapat paripurna penyerahan Buku Ikhtisar Hasil Pemeriksaan (IHPS) II Tahun 2009 kepada DPR RI, di Gedung DPR, Jakarta). Menurut Hadi Poernomo pada Tahun 2009 terdapat 1.270 kasus kelemahan SPI dan 4.036 kasus ketidakpatuhan terhadap ketentuan perundang - undangan senilai Rp 14,8 Triliun.

Dan juga pada terjadi pada empat Badan Usaha Milik Daerah Kota Bandung yang belum memberikan kontribusi keuntungan pada Pendapatan Asli Kota Bandung. Padahal, penyertaan modal pemerintah, pada BUMD, Bank Jabar Banten, Koperasi Pegawai dan Yayasan Purnabakti mencapai Rp 941,6 miliar. Menurut Haru Suandaru, Anggota DPRD Kota Bandung dari Fraksi Partai Keadilan Sejahtera usai paripurna DPRD.

Dilihat dari beberapa gambaran di atas tersebut, memberikan kenyataan bahwa secara normatif menunjukkan kinerja lembaga - Lembaga di Indonesia belum sesuai dengan yang diharapkan.

Salah satu penyebab belum optimalnya kinerja keuangan BUMN adalah karena penggunaan modal yang tidak efisien serta kurangnya perhatian terhadap penerapan prinsip – prinsip *Good Corporate Governance* (Tjager dkk, 2003; Sukardi, 2005; FCGI (*Forum For Corporate Governance In Indonesia*, 2002)).

Melihat fenomena yang terjadi di Indonesia bahwa penerapan GCG oleh perusahaan – perusahaan di Indonesia saat ini, terutama yang melantai di bursa saham, hanya sebatas format dan simbol saja, serta baru mengarah pada wacana tingkat kepatuhan perusahaan saja dalam penerapannya. Hal ini mengakibatkan tidak maksimalnya penerapan *Good Corporate Governance* dalam perusahaan.

Bertitik tolak dari permasalahan tersebut, penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih jauh, kemudian disajikan dalam bentuk karya ilmiah yang berupa skripsi dengan judul : **“Peranan Audit Internal Dalam Penerapan Prinsip - prinsip *Good corporate Governance* pada PDAM Kota Bandung”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah Audit Internal telah dilaksanakan secara memadai di PDAM.
2. Bagaimana peranan Audit Internal dalam menunjang penerapan GCG di PDAM.
3. Seberapa besar peranan Audit Internal dalam menunjang GCG di PDAM.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh bukti empiris tentang peranan audit internal dalam menerapkan prinsip – prinsip *good corporate governance* di PDAM Tirtawening Kota Bandung. Tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui Audit Internal telah dilaksanakan secara memadai di PDAM.
2. Untuk mengetahui peranan Audit Internal dalam menunjang penerapan GCG di PDAM.
3. Untuk mengetahui seberapa besar peranan Audit Internal dalam menunjang GCG di PDAM.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegiatan penelitian diharapkan menghasilkan sesuatu yang bermanfaat baik dikalangan dunia akademik maupun dunia praktis.

1. Manfaat Akademik

Adapun manfaat akademik dari penelitian yang penulis lakukan adalah untuk menambah perbendaharaan pengetahuan dan ilmu yang penulis peroleh di bangku kuliah, serta untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh Ujian Sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan dapat memberikan bahan masukan dan bahan pertimbangan serta saran yang berarti bagi kemajuan perusahaan tempat penulis melakukan penelitian yaitu PDAM Kota Bandung.

Serta sebagai sumber informasi dan bahan referensi yang dapat menambah ilmu pengetahuan serta sebagai titik tolak bagi peneliti untuk mengkaji lebih lanjut tentang Peranan Audit Internal dalam Penerapan prinsip – prinsip *Good Corporate Governance* pada PDAM Kota Bandung.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian untuk mendapatkan data dan informasi yang berguna bagi penelitian dilakukan pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirtawening Kota Bandung yang berlokasi di Jl. Badaksinga No. 10 Bandung. Waktu penelitian dimulai dari bulan Maret 2013 sampai dengan April 2013.

